

GAMBARAN KEBERTAHANAN RUMAH TANGGA KOMUNITAS SEROJA

Eko Aditiya Meinarno

Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
snipsnape@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian tentang komunitas telah banyak dilakukan. Dengan unit analisis rumah tangga (kesatuan tugas bukan kekerabatan) penelitian ini melihat komunitas yang berlatar militer. Mayoritas dari anggota komunitas ini terkait dengan Operasi Seroja, sebuah aksi militer Indonesia terhadap Timor Portugis. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana sebuah rumah tangga bertahan dan berkembang dalam komunitas? Bagaimana mereka beradaptasi dan siapa yang berperan di dalamnya. Untuk menjawab penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan wawancara dan berpartisipasi. Mulai dari mengamati aktivitas rumah tangga dan ikut dalam beberapa kegiatan masyarakat. Konsep-konsep yang dipakai dalam meneliti rumah tangga sebagai unit analisis. Informan utama adalah seorang warakawuri (janda karena suami gugur dalam tugas) dan dua rumah tangga pendukung. Memakai lima aktivitas rumah tangga yang dikenalkan oleh Wilk dan Netting (1984), yaitu produksi, reproduksi, transmisi, distribusi dan coresidence. Rumah tangga bertahan dengan mengerahkan seluruh anggota keluarganya untuk bisa bertahan. Para anggota di dalam rumah tangga berkontribusi atas rumah tangga, walau tidak semua aktivitas tersebut tidak menghasilkan uang. Strategi lainnya adalah dengan berhutang.

Kata kunci: seroja, wawancara, observasi partisipasi, penca (penyandang cacat), lima aktivitas rumah tangga, berhutang

ABSTRACT

Research on community has much to do. This research aimed to analyze a community with military background, and its households (based on task force, not kinship) as the unit analysis. Most of this community members are related to Operasi Seroja (Lotus Operation), a military action against Portuguese Timor in late 1975, during the Soeharto era. Questions asked in this research are: How a household survive and develop in the community? How they adapt? And who participate in it? Qualitative methods were used to answer those questions. Data were collected through some interviews and researcher's participation in the households and community activities. The main informant is a warakawuri (a widow from a military husband who died in the operation) and two supporting households. In examining the household as a unit of analysis, researcher used five household activities introduced by Wilk and Netting (1984): the production, reproduction, transmission, distribution and co-residence. Households rally with all family members to survive. Those members contributed over the household, even though not all of their activities considered as income generating. However, debt is considered as another strategy to collect money.

Keywords: operasi seroja, interviews, participative observation, the five activities of households, debt

PENDAHULUAN

Terdapat sebuah komunitas khas yang berada tak jauh dari Jakarta. Komunitas yang tumbuh dari sebuah kebijakan pemerintah, yakni operasi Seroja di Timor Timur tahun 1974. Komunitas ini terletak di perumahan yang dibuat khusus untuk para korban peperangan di Timor Portugis, berdiri sejak tahun 1978. Perumahan yang selanjutnya akan kita sebut dengan wisma Seroja sebagaimana tertulis di perumahan ini.

Kekhasan ini yang jelas menjadikan wisma Seroja "berkarakter". Nama Seroja merujuk pada operasi militer di Timor Portugis tahun 1975. Unikny, apa maksud dari penamaan Seroja tidak diketahui. Seorang warga hanya menjelaskan bahwa Seroja adalah rangkaian bunga hiasan pengantin perempuan. Jadi tidak ada bunga yang bernama Seroja (pada medali penghargaan yang dimiliki warga ada gambar bunga, tapi tetap tak diketahui bentuk sebenarnya bunga Seroja).

GAMBARAN WARGA SEROJA

Secara singkat warga Seroja dapat dilihat dari tabel 1. Data ini didasari data warga wisma Seroja berdasar data tahun 2002 (ketidaksamaan jumlah tertulis dengan penuturan dikarenakan tahun data diambil dan terjadi perubahan kepemilikan rumah). Dari tabel 1, terlihat bahwa mayoritas dari penghuni Seroja adalah para penca TNI/polisi operasi Seroja dan warakawuri (63,5%).

Tabel 1.
 Data kelompok warga Seroja (dalam hitungan Kartu Keluarga)

Nama kelompok warga Seroja	Jumlah	Persentase (%)
Dinas perwakilan penca	8	1,7
Penca TNI/Polisi	57	12,2

yang aktif		
Penca TNI/Polisi purnawirawan	104	22,2
Warakawuri operasi Seroja	136	29,1
Anak yatim piatu	10	2,1
Penca veteran	7	1,5
Pejuang '45		
Janda veteran pejuang '45	10	2,1
Yayasan Dharmais	7	1,5
Paspampres	32	12,1
Janda paspampres	13	2,8
Wirawati catur panca	8	1,7
Pengurus RW 05	4	0,9
Tenaga rawat	10	2,1
Medis dan Guru	62	13,2
Total	468	100

Ket.: Data satuan kelompok masyarakat (detail) yang tinggal di wisma Seroja berdasar data tahun 2002. Perubahan bisa terjadi semisal karena kematian dan perpindahan dinas. Diambil dari sekretariat RW 08.

Aktivitas Khusus

Di dalam perumahan ini terdapat industri rumahan, yakni membuat kepala pemantik. Sebuah industri yang dikenalkan sejak tahun 1981. Pada saat itu salah satu warga Seroja mendapat kepercayaan dari sebuah perusahaan multinasional yang bergerak di bidang pemantik, yakni PT Tokai. PT Tokai ini kemudian memberikan sebagian pekerjaannya yaitu menyatukan beberapa komponen menjadi satu komponen utama dari pemantik. Bagian itu yang disebut sebagai kepala pemantik.

Sebagai tema yang penting, rumah tangga telah mendapat perhatian peneliti. Misalnya, Stack (1978) mengadakan penelitian terhadap komunitas Negro di daerah Chicago, Amerika Serikat. Foster (1984: 187-213) membandingkan kondisi kehidupan ekonomi rumah tangga di kota-kota yang berada di benua Amerika dan Asia. Hackenberg dkk. (1984, hlm 187) menjelaskan temuan mereka pada komunitas di Thailand.

Penelitian Budiningsih (1993) tentang strategi adaptasi rumah tangga pemukiman kumuh menghasilkan temuan yang menarik. Rumah tangga dalam komunitas kumuh yang terhimpit masalah ekonomi mencoba untuk bertahan hidup dengan caranya yang khas, yakni melakukan kredit atau hutang. Amelina dkk. (2004) dalam bentuk laporan Bank Dunia menerangkan bahwa rumah tangga di Rumania yang miskin mengharapkan bantuan untuk bertahan hidup. Cohen (2002) yang meneliti kehidupan perempuan pekerja di Inggris pada abad XIX menemukan pola berhutang dan menjaga hubungan baik antara penghutang dan penjual barang. Di kalangan nelayan miskin, Pardewi (1990) menemukan bahwa perempuan (sebagai istri) melaksanakan pekerjaan domestik juga melakukan aktivitas ekonomi.

Maka dari itu penelitian ini berangkat dari satu pertanyaan: Bagaimana sebuah rumah tangga bertahan dan berkembang dalam komunitas? Yang kemudian akan didukung pertanyaan-pertanyaan berikut yakni bagaimana anggota komunitas melakukan upaya adaptasi di dalam dan di luar komunitas?

METODOLOGI PENELITIAN

Informan penelitian

Secara prinsip informan adalah warga wisma Seroja. seperti telah digambarkan di atas bahwa warga wisma Seroja adalah alumni operasi Seroja (warakawuri atau penyandang cacat), veteran '45 dan paspampres. Dalam penelitian ini informan yang dipilih sengaja warga yang merupakan alumni Seroja.

Informan utama yang dipilih merupakan seorang warakawuri, ketua RW dan ketua RT. Informan lain adalah para orang-orang yang terkait dengan pekerjaan *ngorek*, seperti penyalur,

pengecer dan para pengorek. Informan utama yang diakui peran aktifnya oleh warga Seroja lainnya dan memiliki status di dalam komunitas maupun di mata instansi departemen pertahanan.

Unit Analisis dari Penelitian: Rumah Tangga

Ada beberapa alasan rumah tangga menjadi area penelitian antropologi, diantaranya adalah (Wilk dan Netting, 1984; Hammel 1984; Carter, 1984 dalam Saifuddin 1999: 21) rumah tangga merupakan satuan sosial yang selalu reaktif terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya, bukan sekedar satuan sosial yang berintikan pertalian darah dan perkawinan. Dengan catatan bahwa reaksi tak hanya dari luar, pada rumah tangga Seroja perubahan yang terjadi di dalam rumah tangga justru yang menampilkan tingkah laku tertentu. Alasan lain penelitian tentang rumah tangga adalah fungsional ekonomi yakni kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi dalam upaya memenuhi kebutuhan (keluarga lebih menekankan pentingnya simbol, nilai dan makna). Dalam penelitian ini dilakukan terhadap tiga rumah tangga (SHJ, KD dan TM).

Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti dalam kurun waktu tertentu tinggal bersama informan. Peneliti mulai berinteraksi dengan warga mulai awal Februari 2006 hingga akhir Mei 2006.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara. Metode wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara dengan pertanyaan terbuka, tidak terencana dan tak berstruktur, juga observasi.

Data sekunder yang didapat dari RW (sekretaris) menjadi bagian dari data yang diolah dalam penelitian ini. Secara khusus data yang dipakai adalah

tentang batas wilayah, struktur aparat dan data demografik wisma Seroja.

PEMBAHASAN

Rumah Tangga Seroja

Sebagaimana kepekaan rumah tangga terhadap lingkungannya, kondisi ekonomi sebuah rumah tangga juga peka. Ketika semua anggota rumah tangga bekerja dengan sistem yang berlaku di dunia kerja, tak terelakkan lagi dampaknya akan sampai pada rumah tangga. Salah satu dampak dari upaya bertahan dari perubahan adalah apa yang dikatakan Hackenberg sebagai mobilisasi anggota rumah tangga. Dulu, jumlah permintaan kepala pemantik oleh PT Tokai tidak bertarget yang penting, warga mendapat pekerjaan. Saat ini kondisi itu tak bisa bertahan. Ketika PT Tokai memiliki target yang harus dipenuhi, tak terelakkan perlu adanya pengerahan tenaga kerja untuk mencapai target pemantik. Maka dari itu mulailah pemberdayaan individu (salah satu pengorek adalah menantu KD yang jelas bukan warga yang tinggal di wisma Seroja).

Lima indikator aktivitas rumah tangga (Wilk dan Netting 1984) dipakai dalam melihat aktivitas rumah tangga. Pada tabel 4.1, 4.2 dan 4.3 diperlihatkan beberapa aktivitas rumah tangga dalam kategori-kategori.

Paparan Aktivitas Rumah Tangga dalam Tabel Aktivitas

Tabel 3.
Aktivitas rumah tangga SHJ

Bentuk aktivitas	Pelaku	Kategori aktivitas rumah tangga	Keluaran
Pekerjaan domestik (memasak, membersihkan rumah), memelihara hewan piaraan	SHJ, <i>Mbah</i> dan pembantu	Produksi	Rumah dalam kondisi baik

Membantu peminjaman uang oleh warga. Uang itu berasal dari Yayasan Repratama yang boleh dipinjam oleh warga	SHJ	Distribusi	Warga mendapatkan bantuannya saat mendesak
Kepemilikan rumah yang akan turun kepada anak	SHJ dan <i>Mbah</i>	Transmisi	Tidak diketahui
Menjaga cucu, mengajarkan pembantu	SHJ dan <i>Mbah</i>	Reproduksi	Pengaturan nilai dan keuangan rumah tangga
Pembagian penghuni rumah	SHJ, <i>Mbah</i> dan pembantu	Coresidense	Tidak diketahui secara jelas, tapi beberapa benda di rumah adalah pemberian dari anak

Kategori aktivitas rumah tangga diadopsi dari tulisan Wilk dan Netting (1984:5).

Tabel 4.
Aktivitas rumah tangga KD

Bentuk aktivitas	Pelaku	Kategori aktivitas rumah tangga	Keluaran
Pekerjaan domestik (memasak, membersihkan rumah), berjualan beras, <i>ngorek</i>	KD, anak dan menantu (tidak tinggal bersama)	Produksi	Rumah dalam kondisi baik
<ul style="list-style-type: none"> Membantu keuangan anak (bayaran sekolah cucu, menjaganya), <i>ngorek</i>, membantu wirawati, berhubungan dengan orang lain (SHJ) <i>ngorek</i> 	KD Menantu perempuan	Distribusi	Keluarga aman secara ekonomi dan membantu orang lain

Tidak ada (rumah dijual untuk anak yang tertimpa musibah)	KD	Transmisi	Uang untuk membiayai musibah yang menimpa anaknya
Menjaga cucu, <i>ngorek</i>	KD	Reproduksi	Pengaturan nilai dan keuangan rumah tangga
Menerima kedatangan wirawati	<ul style="list-style-type: none"> • KD, anak (bungsu) • Anak (tiga) dan menantu tinggal di tempat lain 	Coresidence	Bantuan uang dan makanan (dari anak-anak yang tidak tinggal bersama); tenaga oleh menantu untuk mendapat upah <i>ngorek</i>

Kategori aktivitas rumah tangga diadopsi dari tulisan Wilk dan Netting (1984:5).

Tabel 5
 Aktivitas rumah tangga TM

Bentuk aktivitas	Pelaku	Kategori aktivitas rumah tangga	Output
Pekerjaan domestik (memasak, membersihkan rumah)	TM, suami, anak, menantu dan cucu	Produksi	Rumah dalam kondisi baik
<ul style="list-style-type: none"> • TM (menjaga cucu, mendistribusikan: mengambil-membagikan komponen dari KW), berhubungan dengan orang lain (KW) • Menantu lelaki (membantu keuangan keluarga) 	Menantu lelaki	Distribusi	Uang

Tidak jelas	Tidak diketahui	Transmisi	Tidak diketahui
Mengurus anak, mendidik, pengaturan keuangan keluarga dan <i>ngorek</i>	TM	Reproduksi	Pengaturan nilai dan ekonomi rumah tangga
Menantu tinggal di rumah TM	TM, suami, anak, menantu lelaki dan cucu	Coresidence	Bantuan uang untuk rumah tangga

Kategori aktivitas diadopsi dari tulisan Wilk dan Netting (1984:5)

Tabel 3, 4 dan 5 adalah upaya peneliti untuk mengejawantahkan aktivitas rumah tangga yang tak melulu terkait uang. Namun menghasilkan modal-modal lain yang berguna bagi rumah tangga.

Produksi

Pada kategori produksi, ketiga rumah tangga melakukan aktivitas domestik yang sering dilekatkan dengan gender (peran jenis kelamin). Aktivitas itu antara lain membersihkan rumah (menyapu, memasak dll.). Kategori ini cukup unik karena menurut Wilk dan Netting pada kategori ini tidak melulu meningkatkan ekonomi. Justru pekerjaan “biasa-biasa” atau “ibu-ibu” yang diajukan oleh mereka.

Distribusi

Fakta yang tampak di lapangan memperlihatkan bahwa KD mendapatkan distribusi dari TM selaku pengecer (garis distribusi pengecer-pengorek). Selain itu, rumah tangga SHJ juga memberikan distribusinya. TM dalam kategori yang sama mendapatkan distribusi dari KW dan orang dari luar komunitas Seroja. Dampaknya ekonomi keluarga dapat bertahan (setidaknya sampai saat penelitian ini dilakukan).

Transmisi

Transmisi terkait dengan akses kepemilikan. Dalam kasus rumah tangga Seroja, kepemilikan yang paling jelas adalah rumah. Rumah yang merupakan bantuan hibah dari Yayasan Dharmais menjadi milik dari penca atau warakwuri (tahun 1996-1997). Oleh karenanya bisa untuk diwariskan.

Untuk kategori transmisi, posisi KD tidaklah menguntungkan. Ini dikarenakan ia harus menjual aset rumahnya saat anaknya terkena musibah. Akibatnya besar kemungkinan untuk kategori transmisi, ia sama sekali tak berdaya. Artinya tidak ada lagi harta dalam bentuk kepemilikan yang bisa diwariskan kepada anak-anaknya. Pada TM, rumah sebagai modal tidak diketahui secara persis sehingga tidak diketahui berapa besar kekuatan ekonomi rumah tangga SHJ, tampaknya ia bisa dikategorikan berkemampuan ekonomi tinggi.

Reproduksi

Reproduksi tidak melulu terkait dengan hubungan seksual. Di dalam rumah tangga reproduksi merupakan tugas-tugas yang terkait dengan produksi, distribusi dan transmisi.

Pada kasus rumah tangga SHJ, anak tidak terlihat dalam bagian dari reproduksi yang mengharuskan dirinya bekerja. SHJ sebagai ibu tetap mendidiknya dan memberikan bantuan di saat kanak-kanak. Berbeda dengan kondisi TM dan KD, keduanya mengupayakan anak untuk ikut serta dalam tugas-tugas rumah tangga yang menghasilkan uang (membantu *ngorek*). dari ketiga rumah tangga ini juga tidak ada upaya untuk menambah jumlah anggota keluarga dalam arti anak (SHJ dan KD adalah warakawuri).

Coreidence

Masalah tempat tinggal pada rumah tangga KD dan TM tampaknya tidak ada masalah (KD dengan anak bungsunya yang masih tinggal di rumahnya atau TM yang menantunya juga tinggal di rumahnya). Posisi mereka dalam keluarga merupakan bagian dari penopang ekonomi rumah tangga.

Merujuk pada kategorisasi Wilk dan Netting, kegiatan ini merupakan tulang punggung rumah tangga sehingga para anggota rumah tangga dapat hidup. Sekilas dapat diketahui kegiatan-kegiatan yang menghasilkan uang dengan cepat, khususnya bagi dua rumah tangga. Berdasar tabel (4.1, 4.2, 4.3) rumah tangga SHJ, KD dan TM melakukan kegiatan yang menghasilkan uang dalam kategori distribusi dan reproduksi.

Strategi Lain: Berhutang untuk Hidup

Berhutang untuk dapat mempertahankan hidup juga tampak dalam komunitas Seroja. Cara berhutang harus dikelola dengan baik agar tidak mengalami kelebihan beban hutang. Pengelolaan yang paling utama adalah dengan senantiasa mengukur kemampuan untuk pembayaran hutang. Pengaturan ini dilihat dari (kasus TM) jumlah pensiun dan uang hasil *ngorek*. Faktor orang lain dan waktu juga dipertimbangkan, karena uang baru diterima pada akhir bulan padahal yang dibutuhkan saat itu juga. Adanya orang lain yang tidak berada dalam lingkup Seroja memungkinkan peminjaman yang waktunya tidak bersamaan dengan kebutuhan mereka.

Hutangan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua. Hutangan konsumsi dan hutangan produksi. Hutangan konsumsi adalah hutangan yang digunakan untuk kebutuhan

sehari-hari. Ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk bertahan hidup.

Untuk hutangan produksi, tidak dilakukan oleh kebanyakan warga. Langkah ini diambil dalam rangka menjaga produktivitas. Hutang yang didapat dari Yayasan Seroja adalah satu di antara hutangan produktif. Hutangan diberikan hanya untuk mengembangkan usaha bukan untuk memulai usaha.

PENUTUP

Simpulan

Bemula dari keterbatasan akses ekonomi khususnya dikarenakan oleh kondisi suami (penca atau gugur) dalam keluarga dan wawasan pengetahuan istri yang kurang memadai sehingga menjadikan rumah tangga harus berstrategi untuk hidup. Dalam perkembangannya, untuk mencukupi kebutuhan hidup, keluarga tidak semata menjadi ikatan kekerabatan melulu. Keluarga perlahan menjadi bagian dari kegiatan ekonomi yang mampu mempertahankan kehidupan anggotanya.

Ketika perubahan perlahan itu terjadi maka tema yang berkembang adalah rumah tangga sebagai basis ekonomi. Saat mereka tergabung menjadi sekumpulan pekerja (tidak terlatih, pendidikan rendah, kebutuhan tinggi), dibutuhkan satu orang atau kelompok yang menyalurkan mereka. Maka kegiatan ekonomi yang massal, murah dan cepat menjadi perhatian. Kondisi ini yang dimanfaatkan oleh perusahaan besar. Dengan alasan membantu ekonomi warga, perusahaan melalui jaringannya di jalur birokrasi dan masyarakat menjalankan sistem kerja buruh.

Pekerjaan yang diberikan juga hanya mengandalkan ketrampilan dan kecepatan (kualitas dengan sendirinya akan naik saat kedua aspek ini tercapai). Kondisi ini tak berbeda jauh dengan kondisi buruh Indonesia. Upah yang dibayarkan adalah sejumlah yang dihasilkan dalam bentuk fisik dan jumlahnya amat kecil. Di satu pihak, perusahaan itu merupakan perusahaan multinasional yang berorientasi ekspor.

Dari penelitian ini juga dapat ditarik beberapa simpulan. Pertama, keterhubungan antara yang lebih mampu dengan yang tak mampu dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup terjadi. Secara alami keterhubungan ini menjalin seperti layaknya sebuah jaringan sosial. Hanya saja lingkupnya masih dalam komunitas.

Kedua, ada aturan dalam hubungan ini. Khususnya dalam kegiatan ekonomi, *ngorek* dan hutang. *Ngorek* diatur dengan dasar kewargaan di dalam dan dari luar komunitas. Prioritas diberikan kepada komunitas dalam Seroja. Ini terjadi sejak awal pekerjaan ini ada, sehingga akses pekerjaan ini lebih mudah oleh warga dalam. Demikian juga dengan hutangan yang bersifat modal dan diselenggarakan oleh Yayasan Repratama Seroja. Hanya warga yang terlibat operasi Seroja yang dimungkinkan untuk mendapat pinjaman modal. Juga penerimaan dana sumbangan yang masuk dalam koperasi, hanya warga "asli" yang mendapatkannya, yang luar tidak. Bantuan-bantuan lain yang didapat dari departemen pertahanan hanya akan sampai pada warga "asli" dan anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amelina, Maria; Chribuca, Dan; Knack, Stephen. (2004). Mapped in or mapped out?: The Romanian poor in inter-household and community networks. World Bank Working Paper No. 34.
- [2] Bachtiar, Harsja W. (1977). Pengamatan sebagai suatu metode penelitian. Edisi ketiga. Dalam Metode-metode penelitian masyarakat. Penyunting: Koentjaraningrat. Jakarta. Gramedia.
- [3] Badrika, I Wayan. (2003). Sejarah nasional Indonesia dan umum: Untuk SMU kelas 3. Jakarta. Penerbit Erlangga
- [4] Basham, Richard. (1978). Urban anthropology: The cross-cultural study of complex society. Palo Alto. Mayfield Publishing Company.
- [5] Bott, Elizabeth. (1974). Urban families: Conjugal roles and social networks. Dalam: *Man in adaptation: Institutional framework*. Disunting oleh Yehudi Cohen. Chicago. Aldine.
- [6] Budiningsih. (1993). Kredit sebagai strategi adaptasi dalam mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga di pemukiman kumuh. Skripsi strata satu departemen Antropologi FISIP UI. Tidak dipublikasikan.
- [7] Cohen, Marilyn. (2002). "It wasn't woman's world": Memory construction and the culture of control in a North of Ireland Parish. Dalam: *Social memory and history: Anthropological perspective*. Penyunting: Jacob J Climo dan Maria G Cattell. Walnut Creeks. Altamira Press: A Division of Rowman & Littlefield Publishers, Inc.
- [8] Colic-Peisker, Val. (2004). Doing ethnography in "one's own ethnic community": The experience of an awkward insider. Dalam: *Anthropologists in the field: Cases in participant observation*. Disunting oleh: Hume, Lynne; Mulcock, Jane. New York. Columbia University Press
- [9] Creswell, John W. (1994). Research design: Qualitative & quantitative approaches. London. Sage Publication
- [10] Dawson, Andrew. (2002). The mining community and the ageing body: Towards a phenomenology of community? Dalam: *Realizing community: Concepts, social relationships and sentiments*. Disunting oleh Vered Amit. London and New York. Routledge.
- [11] Edison, F Thomas. (2002). Komunitas Kristen Depok asli: Suatu kajian kasus mengenai GPIB Immanuel Depok. Tesis pascasarjana Program Antropologi FISIP UI. Tidak dipublikasikan.
- [12] Einsentadt, S N., Roniger L. (1984). Patrons, clients and friends: Interpersonal relations and structure of trust in society. New York. Cambridge University Press.
- [13] Forsey, Martin. (2004). "He's not a spy; He's one of us". Dalam: *Anthropologists in the field: Cases in participant observation*. Disunting oleh: Hume, Lynne; Mulcock, Jane. New York. Columbia University Press.
- [14] Foster, Brian L. (1984). Family structure and the generation of Thai social exchange networks. Tulisan dalam *Households: Comparative and historical studies of the domestic group*. Penyunting: Mc Netting, Robert., Wilk, Richard R., Arnould, Eric J. Los Angeles. University of California Press.
- [15] Geertz, Hildred. (1981). Aneka budaya dan komunitas di Indonesia. (terjemahan). Jakarta. Yayasan

Ilmu-ilmu Sosial dan FIS-UI.

- [16] Glewwe, Paul. (2004). An overview of economic growth and household welfare in Vietnam in the 1990s. Dalam *Economic growth, poverty and household welfare in Vietnam*.
- [17] Hackenberg, Robert., Murphy, Arthur D., Selby, Henry. (1984). The urban household in dependent development. Dalam: *Households: Comparative and historical studies of the domestic group*. Penyunting: Mc Netting, Robert., Wilk, Richard R., Arnould, Eric J. Los Angeles. University of California Press.
- [18] Hartiningsih, Dwi. (1996). Adaptasi warga baru terhadap lingkungan sosial dalam kompleks perumahan dinas. Skripsi strata satu departemen antropologi, FISIP UI. Tidak dipublikasikan.
- [19] Haviland, William A. (1985). Antropologi. Terjemahan. Edisi keempat. Jilid 2. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- [20] Holly Peters-Golden. (2006). Culture sketches: case studies in anthropology. (4th ed.). Boston. McGraw Hill.
- [21] Koentjaraningrat. (1965). Beberapa pokok antropologi sosial. Jakarta. PT Dian Rakyat.
- [22] Kottak, Conrad Phillip. (2004). Anthropology: The exploration of human diversity. 10th ed. Mc Graw Hill.
- [23] Layton, Robert. (1997). An introduction to theory in anthropology. Cambridge. Cambridge University Press.
- [24] Liebow, Elliot. (1967). Tally's corner: A study of Negro streetcorner men. Boston. Little, Brown and Company.
- [25] Little, Daniel. (1991). Varieties of social explanation: An introduction to the philosophy of social science. Boulder. Colgate University.
- [26] Maulani, ZA. (2005). Melaksanakan kewajiban kepada Tuhan dan tanah air: Memoar seorang prajurit. Jakarta. Daseta.
- [27] Nanjar, Manny P. (1988). Kegiatan perempuan dalam usaha kecil: Perempuan penjual beras di kotamadya Salatiga. Tesis program pascasarjana Departemen Antropologi FISIP UI. Tidak dipublikasikan.
- [28] Peltó, Pertti., Peltó, Gretel. (1978). Anthropological research: The structure of inquiry. 2nd ed. Cambridge. Cambridge University Press.
- [29] Poerwandari, Kristi. (2001). Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia. Depok. LPSP3.
- [30] Rahayu, Yuke Sri. (1994). Strategi adaptasi tukang kredit asal Tasikmalaya: Hubungan patron-klien dan cara kerja. Skripsi strata satu departemen antropologi, FISIP UI. Tidak dipublikasikan.
- [31] Redfield, Robert. (1955). The little community: View points for the study of a human whole. Comparative studies of cultures and cultures and civilitation. Edited by Robert Redfield & Milton Singer. Chicago. The University of Chicago Press.
- [32] Rosenfeld, Gerry. (1983). "Shut those thick lips!": A study of slum school failure. Illinois. Waveland Press, Inc.
- [33] Rudiatin, Endang. (1977). Kepercayaan dan kesetiaan: Bentuk dan fungsi jaringan sosial nelayan Muara Angke Pantai Utara Jakarta. Tesis program pascasarjana Departemen Antropologi FISIP UI. Tidak dipublikasikan.
- [34] Sahib, Huzaini. (1990). Petani lada di Desa Kembiri, Kecamatan

- Membalong, Kabupaten Belitung, Provinsi Sumatera Selatan: Suatu kajian mengenai strategi adaptasi yang dilembagakan oleh petani lada untuk mendapatkan modal kerja. Skripsi strata satu departemen Antropologi FISIP UI. Tidak dipublikasikan.
- [35] Saifuddin, Achmad Fedyani. (1999). Keluarga dan rumah tangga: Satuan penelitian dalam perubahan masyarakat. *Jurnal Antropologi Indonesia* Th XXIII No. 60, September-Desember 1999.
- [36] Saifuddin, Achmad Fedyani. (2005). *Antropologi kontemporer: Suatu pengantar kritis mengenai paradigma*. Jakarta. Prenada Media.
- [37] Santoso, Budi. (1995). Sengketa dan penyelesaiannya dalam hubungan pertetanggaan pada komunitas rumah susun Kemayoran, Jakarta Pusat. Skripsi strata satu departemen antropologi, FISIP UI. Tidak dipublikasikan.
- [38] Spradley, James P., McCurdy David W. (1972). *The cultural experience: Ethnography in complex society*. Chicago. Science Research Associates. Inc.
- [39] Stack, Carol B. (1974). *All our kin: Strategies for survival in black community*. New York. Harper and Row, Publishers, Inc.
- [40] Wilk, Richard., Netting, Robert McC. (1984). *Households: Changing forms and functions*. Dalam: *Households: Comparative and historical studies of the domestic group*. Penyunting: Mc Netting, Robert., Wilk, Richard R., Arnould, Eric J. Los Angeles. University of California Press.
- [41] Pardewi. (1990). Kedudukan dan peranan ekonomi istri nelayan dalam rumah tangga di dusun Pelelangan Desa Blanakan, Subang, Jawa Barat. Skripsi strata satu departemen Antropologi FISIP UI. Tidak dipublikasikan.